

**OPINI IBU RUMAH TANGGA SURABAYA TERHADAP LELAKI TOLAK  
POLIGAMI**

**(Studi Deskriptif Opini Ibu Rumah Tangga Surabaya Terhadap Lelaki Tolak  
Poligami Pasca Pemberitaan Di Harian Surya)**

**SKRIPSI**



**Diajukan Oleh :**

**HENDRA PRASETYA**  
**0443010399**

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL 'VETERAN' JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SURABAYA  
2010**

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirabbil'alamiin, atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **” OPINI IBU RUMAH TANGGA SURABAYA TERHADAP LELAKI TOLAK POLIGAMI (Studi Deskriptif Opini Ibu Rumah Tangga Surabaya Terhadap Lelaki Tolak Poligami Pasca Pemberitaan Di Harian Surya)”**, guna melengkapi syarat wajib tugas akhir dalam menempuh program Strata Satu jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas segala bantuan, petunjuk serta bimbingannya terutama kepada Bapak Drs. Kusnarto, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan khususnya kepada :

1. Kedua Orang Tuaku tercinta yang telah membesarkan dan membimbing dari kecil dengan penuh kasih sayang, tak lupa juga adikku tercinta Hendry Dwi Prastanti, S.Si.
2. Bapak Juwito, S.Sos, MSi selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Dra. Herlina Suksmawati, M.si selaku Dosen Wali yang selalu mendukung dan memperhatikan mahasiswa didiknya.

4. Seluruh keluargaku di Bali, Madura dan Banten yang telah banyak membantu dan mendukung baik secara moril, spirituil dan materiil kepada penulis selama ini sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
5. Untuk seseorang yaitu, dr. Ike Setyorini yang tak hentinya memberikan dorongan dan semangat kepada penulis agar terselesaikannya skripsi ini.
6. Kepada temanku Arga Fajar yang turut serta membantu semua hal yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini, akhirnya kita bisa lulus bareng teman.
7. Teman-temanku yang lain yaitu Freddy, Recky, Yoyok, Nina, Ndonk, Alip, Alit, Ashenk serta semuanya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, dan atas dukungan semua pihak yang telah membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran membangun dari semua pihak sangat kami harapkan demi perbaikan-perbaikan selanjutnya. Akhirnya penulis berharap semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Surabaya, Juni 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>xiii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Kegunaan Penelitian .....	10
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori .....	11
2.1.1 Pengertian Komunikasi Massa .....	11
2.1.2 Pengertian Media Massa .....	13
2.1.3 Pengertian Opini .....	14
2.1.4 Pengertian Berita .....	16

2.1.5 Definisi Poligami .....	19
2.1.6 Definisi Ibu Rumah Tangga .....	20
2.2. Surat Kabar Sebagai Kontrol Sosial .....	21
2.3. Teori S-O-R .....	22
2.5. Kerangka Berpikir .....	25

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	29
3.1.1 Definisi Operasional .....	29
3.1.2 Pengukuran Variabel .....	31
3.1.3 Berita Lelaki Tolak Poligami di Surat Kabar Surya .....	34
3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel .....	35
3.2.1 Populasi dan Sampel .....	35
3.2.2 Teknik Penarikan Sampel .....	36
3.2.3. Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.2.4. Metode Analisis Data .....	38

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Dan Penyajian Data .....	41
4.1.1 Gambaran Umum Obyek .....	41
4.1.2 Gambaran Umum Surat Kabar Surya .....	42
4.1.3 Gambaran Umum Tempat Pengambilan Data .....	45
4.2 Penyajian Data dan Analisis Data .....	46

4.2.1 Identitas Responden .....	47
4.2.2 Media .....	50
4.2.3 Opini Responden di Surabaya terhadap lelaki Tolak Poligami	
Pasca pemberitaan di harian Surya.....	51
4.2.3.1 Mengetahui pemberitaan mengenai “Lelaki Tolak	
Poligami” di Surat Kabar Surya .....	52
4.2.3.2. Pendapat Tentang Pemberitaan “Lelaki Tolak	
Poligami”.....	54
4.2.3.3 Dampak Negatif Yang Timbul Dari Laki – Laki Yang	
Menolak Poligami .....	56
4.2.3.4 Laki – Laki Yang Tidak Berpoligami Lebih Banyak Efek	
Positifnya .....	57
4.2.3.5 Pemberitaan “Lelaki Tolak Poligami” Diterima Oleh	
Pihak Laki – Laki.....	59
4.2.3.6 Lelaki Yang Berpoligami Berstigma	
Agresif.....	60
4.2.3.7 Pendapat Jika Kaum Laki – Laki Menolak Poligami .....	61
4.2.3.8 Poligami Merupakan Upaya Perendahan Martabat Laki -	
Laki .....	63
4.2.3.9 Kaum Laki – Laki pada Pemberitaan “Lelaki Tolak	
Poligami” Melawan Keras Praktik Poligami .....	64
4.4.3.10 Ada Keinginan Untuk Mengingatkan Orang Lain Untuk	
Tidak Mencoba Berpoligami .....	66

4.3 Hasil Keseluruhan Jawaban .....	67
-------------------------------------	----

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	72
----------------------	----

5.2 Saran .....	73
-----------------	----

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	74
-----------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Responden Berdasarkan Usia .....	48
Tabel 4.2.	Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	49
Tabel 4.3.	Frekuensi Membaca Pemberitaan “Lelaki Tolak Poligami” Di Surat Kabar Surya .....	50
Tabel 4.4.	Mengetahui pemberitaan mengenai “Lelaki Tolak Poligami” di Surat Kabar Surya .....	51
Tabel 4.5.	Pendapat Tentang Pemberitaan “Lelaki Tolak Poligami” .....	54
Tabel 4.6.	Dampak Negatif yang Timbul Dari Laki – Laki Yang Menolak Poligami .....	56
Tabel 4.7.	Laki – Laki Yang Tidak Berpoligami Lebih Banyak Efek Positifnya .....	58
Tabel 4.8.	Pemberitaan “Lelaki Tolak Poligami” Diterima Oleh Pihak Laki – Laki .....	59
Tabel 4.9.	Lelaki Yang Berpoligami Berstigma Agresif .....	59
Tabel 4.10.	Pendapat Jika Kaum Laki – Laki Menolak Poligami .....	62
Tabel 4.11.	Poligami Merupakan Upaya Perendahan Martabat Laki - Laki .....	64
Tabel 4.12.	Kaum Laki – Laki pada Pemberitaan “Lelaki Tolak Poligami”	



	Melawan Keras Praktik Poligami .....	65
Tabel 4.13.	Ada Keinginan Untuk Mengingatkan Orang Lain Untuk Tidak Mencoba Berpoligami. ....	67
Tabel 4.15.	Hasil Keseluruhan Jawaban .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Teori S-O-R .....	25
Gambar 1.	Kerangka Berpikir .....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kuesioner .....	73
Lampiran 2.	Berita “Lelaki Tolak Poligami” di Harian Surya .....	76
Lampiran 3	Tabulasi Kuesioner .....	77

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Responden Berdasarkan Usia .....	48
Tabel 4.2.	Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	49
Tabel 4.3.	Frekuensi Membaca Pemberitaan “Lelaki Tolak Poligami” Di Surat Kabar Surya .....	50
Tabel 4.4.	Mengetahui pemberitaan mengenai “Lelaki Tolak Poligami” di Surat Kabar Surya .....	51
Tabel 4.5.	Pendapat Tentang Pemberitaan “Lelaki Tolak Poligami” .....	54
Tabel 4.6.	Dampak Negatif yang Timbul Dari Laki – Laki Yang Menolak Poligami .....	56
Tabel 4.7.	Laki – Laki Yang Tidak Berpoligami Lebih Banyak Efek Positifnya .....	58
Tabel 4.8.	Pemberitaan “Lelaki Tolak Poligami” Diterima Oleh Pihak Laki – Laki .....	59
Tabel 4.9.	Lelaki Yang Berpoligami Berstigma Agresif .....	59
Tabel 4.10.	Pendapat Jika Kaum Laki – Laki Menolak Poligami .....	62
Tabel 4.11.	Poligami Merupakan Upaya Perendahan Martabat Laki - Laki .....	64
Tabel 4.12.	Kaum Laki – Laki pada Pemberitaan “Lelaki Tolak Poligami”	

	Melawan Keras Praktik Poligami .....	65
Tabel 4.13.	Ada Keinginan Untuk Mengingatkan Orang Lain Untuk Tidak Mencoba Berpoligami. ....	67
Tabel 4.15.	Hasil Keseluruhan Jawaban .....	68

## ABSTRAKSI

### **HENDRA PRASETYA, OPINI IBU RUMAH TANGGA SURABAYA TERHADAP LELAKI TOLAK POLIGAMI (Studi Deskriptif Opini Ibu Rumah Tangga Surabaya Terhadap Lelaki Tolak Poligami Pasca Pemberitaan Di Harian Surya)**

Peneliti mengambil penelitian opini ibu rumah tangga Surabaya terhadap laki – laki pasca pemberitaan "Lelaki Tolak Poligami" di harian Surya, Pemberitaan mengenai lelaki tolak poligami ini merupakan suatu hal fenomenal yang menimbulkan banyak pemikiran, yang seharusnya disini perempuan merasa dirugikan dan sangat menentang poligami, berita ini justru diawali dari sikap lelaki yang menolak poligami. Peneliti menggunakan kota Surabaya sebagai objek penelitian karena kota Surabaya menempati posisi kedua dengan kasus perceraian tertinggi akibat poligami setelah kota Bandung.

Landasan teori yang dipakai yaitu, pengertian komunikasi massa, pengertian media massa, pengertian opini, pengertian berita, definisi poligami, definisi ibu rumah tangga, surat kabar sebagai kontrol sosial, dan teori S-O-R.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana peneliti akan menjabarkan dan menginterpretasikan data secara sistematis dan terperinci mengenai opini ibu rumah tangga Surabaya pasca pemberitaan "Lelaki Tolak Poligami" di harian Surya. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan tabel frekuensi yang digunakan untuk menggambarkan data yang didasarkan penyebaran kuesioner yang diisi oleh responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Populasi penelitian ini adalah ibu rumah tangga di kota Surabaya yang pernah membaca pemberitaan tentang lelaki tolak poligami di media cetak khususnya harian Surya. Teknik sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*, yaitu *aksidental sampling*. Penentuan jumlah sampel penelitian menggunakan rumus Yamane.

Dari tabel frekuensi diketahui bahwa hasil keseluruhan dari penelitian ini menunjukkan, responden memiliki opini pada jawaban positif yaitu sebanyak 68 orang atau sebesar 68 %, netral yaitu sebanyak 32 orang atau sebesar 32 % dan tidak ada responden yang beropini negatif atau sebesar 0%

Kesimpulan dalam penelitian opini ibu rumah tangga Surabaya pasca pemberitaan "Lelaki Tolak Poligami" di harian Surya adalah positif, artinya pembaca berita "Lelaki Tolak Poligami" di harian Surya berpendapat bahwa fenomena lelaki tolak poligami memberikan gambaran baru, bahwa tidak semua laki – laki berminat untuk berpoligami dan mayoritas responden menyatakan menerima serta sependapat dengan pemberitaan ini.

Kata kunci : Opini, Ibu Rumah Tangga Surabaya, Berita "Lelaki Tolak Poligami", Surat Kabar.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Media massa merupakan salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia akan informasi. Sedangkan informasi yang disajikan merupakan suatu peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu fakta yang akurat dan aktualisasi masyarakat merupakan sebuah perwujudan dari informasi yang seimbang. Setiap media dalam mengelola informasi akan selalu berbeda dalam setiap pengemasannya. Hal ini dikarenakan adanya visi dan misi serta segmentasi yang dibangun oleh media itu sendiri.

Perspektif media juga akan menentukan fakta apa yang akan dipilih dan ditonjolkan. Penonjolan merupakan hasil dari memuat informasi menjadi lebih bermakna. Realitas yang disajikan secara menonjol oleh wartawan memiliki potensi untuk diperhatikan dalam mempengaruhi pembaca dalam memahami realitas.

Dalam perkembangan Media massa mempunyai dua pengertian, yakni dalam pengertian luas dan dalam pengertian sempit. Media massa dalam pengertian luas meliputi segala penerbitan, bahkan termasuk media massa elektronik, siaran radio dan televisi. Sedangkan pengertian sempit hanya

terbatas pada media cetak, yakni surat kabar, majalah dan buletin. Masing-masing bentuk media tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menjalankan fungsinya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi. Media massa cetak termasuk didalamnya surat kabar, majalah dan tabloid sekarang banyak diterbitkan dengan berbagai macam tema untuk berbagai segmen khalayak ( Effendy, 1989 : 145 ).

Pers sebagai lembaga kemasyarakatan yang bergerak di bidang pengumpulan dan penyebaran informasi mempunyai misi ikut mencerdaskan masyarakat. Selama melaksanakan tugasnya, pers terkait dengan tata nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Untuk itulah, pers sebagai lembaga kemasyarakatan dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakatnya. (Djuroto, 2002:8)

Tidak dapat dipungkiri bahwa pers termasuk media massa yang amat penting dalam kehidupan selain memiliki informasi pendidikan dan hiburan, pers juga sebagai alat perjuangan bangsa. Dengan adanya pers, masyarakat dapat mengakses informasi sebagai bahan pertimbangan dalam kepuasan dan juga berfungsi sebagai alat kontrol dalam membatasi kekuasaan, memberdayakan yang tertindas dari tindakan anarkhis. (Suroso, 2002:176). Meskipun peranan pers di tengah-tengah masyarakat mempunyai “otonomi”, bukan berarti ia mempunyai eksistensi yang mandiri. Intensitas pers di tengah masyarakat diperlukan oleh masyarakat itu sendiri. Karena kehidupan pers itu



ada ketertarikan organisator dengan lembaga-lembaga atau anggota masyarakat itu sendiri.

Media masa meliputi media cetak seperti koran dan majalah, media elektronik seperti radio, TV dan video, dan media digital abad baru seperti internet, blog, dan telepon seluler. Salah satu bentuk media massa cetak yang saat ini juga mengalami perkembangan yang sangat cepat adalah surat kabar. Djafar Assegaff dalam bukunya “Jurnalistik Masa Kini” menyatakan surat kabar adalah penerbitan berupa lembaran-lembaran yang berisi berita-berita karangan-karangan dan iklan yang dicetak dan terbit secara tetap dan periodic dan dijual untuk umum. (Assegaff,1991:140)

Tanpa berita, surat kabar mungkin akan ditinggalkan oleh masyarakat dan berpaling ke media massa lainnya. Muatan berita di surat kabar sekitar 60-70 persen (Koesworo, Margontoro, Viko, 1994:72). Surat kabar cukup mudah didapatkan dan didokumentasikan sebagai referensi pencarian informasi, sehingga berita menjadi muatan yang sangat penting bagi media cetak. Berita-berita yang disajikan media cetak pada umumnya seputar peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat atau bahkan didalam pemerintahan, sehingga masyarakat mengetahui informasi-informasi yang terjadi disekitarnya dan didalam pemerintahan. Dalam hal ini dibutuhkan kejujuran dari pihak pers dalam menyampaikan berita-berita yang akan

disampaikan kepada khalayak agar masyarakat mengetahui kejadian yang sebenarnya (Nurudin, 2003:67).

Surat kabar dalam memuat dan menampilkan berita-berita selain berasal dari wilayah nasional juga berasal dari wilayah lokal, hal ini disebabkan perkembangan media cetak dalam arus informasi kini telah mengalami kemajuan pesat, karena surat kabar sendiri berkeinginan mengangkat taraf kehidupan masyarakat dalam menambah wawasan informasi dalam penyajian bentuk berita yang aktual.

Salah satu berita lokal yang diulas adalah berita mengenai berdirinya Klub Poligami Global Ikhwan Indonesia yang diresmikan di Bandung pada 17 Oktober 2009. Klub poligami ini sudah memiliki 300 anggota yang tersebar di berbagai negara, seperti Indonesia, Australia, Singapura, Timur Tengah, Thailand dan masih banyak lagi. Di Indonesia saat ini ada 30 keluarga yang bergabung dalam klub poligami.

(Surya, 20 Oktober 2009 ; 1 & 11).

Seperti yang kita ketahui, klub adalah perkumpulan yang kegiatannya mengadakan persekutuan untuk maksud tertentu dan gedung tempat pertemuan anggota suatu perkumpulan. Dan poligami adalah sistem perkawinan yang salah satu pihak memiliki atau mengawini beberapa lawan jenisnya di waktu yang bersamaan. Maka, klub poligami bisa diartikan suatu perkumpulan yang melakukan atau mengadakan kegiatan untuk maksud

tertentu yang bertempat di suatu lokasi yang diikuti oleh orang yang memiliki beberapa istri.

(<http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>).

Pada kenyataannya peserta klub poligami bukan hanya mereka para laki-laki yang memiliki istri lebih dari satu. Namun mereka para lelaki yang mendukung poligami. Bahkan ada mahasiswa yang masih lajang menjadi peserta klub poligami. Para mahasiswa tersebut mendukung adanya poligami dan siap berpoligami jika nanti mereka berkeluarga.

(TV One : Telusur, Jumat, 6 November 2009).

Tidak semua kaum laki-laki mendukung poligami, Berdirinya Klub Poligami di Bandung mengundang reaksi dari sekelompok laki-laki yang memandang kelompok itu sebagai bentuk perendahan martabat laki-laki. Sebagai bentuk “perlawanan”, mereka membentuk Koalisi Laki-laki Menolak Poligami. Koalisi ini hendak memberi kesadaran kritis. Koalisi ini menyatakan melawan praktik poligami. Poligami adalah satu bentuk perendahan martabat laki-laki. Perendahan martabat itu, ditunjukkan dengan stigma yang dilabelkan sebagai manusia agresif, menang sendiri, serakah, tidak pernah puas dengan satu perempuan, tidak setia. Kaum lelaki juga dituduh tidak punya hati, liar dan suka selingkuh.

(Surya, 2 November 2009).

Tak bisa dipungkiri, poligami masih menjadi momok buat kaum ibu rumah tangga dan aktivis perempuan. Poligami dianggap sebagai tindakan yang melanggar HAM, tidak memanusiakan wanita, dan juga banyak tuduhan senada lainnya. Intinya, poligami dirasakan tidak adil dan diskriminatif. Dewi, seorang karyawan swasta di Surabaya secara mantap menyatakan tidak setuju dengan poligami. Dia berpendapat, poligami sarat akan potensi konflik keluarga. Fakta di lapangan membuktikan, kebanyakan pasangan yang berpoligami cenderung memiliki hubungan keluarga yang kurang harmonis. Anak yang seharusnya mendapat perhatian dan kasih sayang dari orangtua kandungnya terpaksa harus hidup dengan penuh tekanan mental. Begitu pula kaum istri. Jika dulunya dia mendapat perhatian dari sang suami, kini semuanya harus berbagi. “Mungkin para suami yang berpoligami itu lupa. Dulu, ketika mengucapkan ikrar pernikahan di depan penghulu, dengan mantap mereka berjanji untuk setia dengan pasangannya. Biarkan maut yang akan memisahkan pernikahannya. Nah, sekarang dimana janjimu wahai para suami,” ujarnya.

Pernyataan penolakan praktik poligami juga disampaikan seorang ibu rumah tangga. Secara pribadi, dirinya kurang sependapat dengan adanya praktik poligami. Apapun dalilnya, poligami merupakan awal dari lahirnya hubungan yang kurang sehat. Selingkuh adalah awal dari terjadinya poligami. Ditilik dari akar permasalahannya, selingkuh terjadi karena dipicu oleh

banyak faktor. Beberapa diantaranya adalah tidak terciptanya hubungan keluarga yang harmonis, munculnya godaan dari orang ketiga, adanya kesempatan untuk melakukannya dan sebagainya.

(<http://www.astaga.com/index.php?mib=berita.detail&id=25490>)

Banyak berbagai dampak negatif lain yang dapat menimpa istri pertama akibat poligami di antaranya, tidak diberi nafkah, mengalami penganiayaan fisik, diteror istri kedua, pisah ranjang, dan akhirnya diceraikan di pengadilan. Perceraian yang disebabkan poligami pada tahun 2008 totalnya ada 879 atau 0,6 persen dari seluruh perkara perceraian di Indonesia, PTA (Pengadilan Tinggi Agama) kota Surabaya sendiri menempati urutan kedua setelah Bandung, dengan jumlah 162 perkara menyusul di tempat ke tiga adalah PTA Semarang. Jumlahnya 104 perkara.

(<http://pasurabaya.pta-surabaya.go.id/index.php?&act=detail&Itemid=65&id>)

Temuan lainnya menyebutkan, banyak pelanggaran hukum yang dilakukan suami yang hendak berpoligami. Yang paling mudah adalah menikah di bawah tangan. Artinya, pernikahan itu dilakukan secara sembunyi-sembunyi (sirri) dan tidak dilakukan di hadapan petugas KUA. Poligami yang dilakukan secara sirri biasanya terjadi lantaran sang suami tidak mendapat izin dari istri pertama. Selain itu, bisa juga karena khawatir mendapat sanksi dari tempat kerja yang tidak membolehkan pegawainya beristri lebih dari satu. Pelanggaran yang sering dilakukan adalah memaksa

istri pertama untuk memberi ijin poligami. Pemaksaan ini bisa digolongkan sebagai tindak pidana KDRT alias kekerasan dalam rumah tangga.

([http://www.badilag.net/index.php?option=com\\_content&task=view&id=370&Itemid=54](http://www.badilag.net/index.php?option=com_content&task=view&id=370&Itemid=54))

.Berdasarkan konteks di atas, peneliti menempatkan media massa khususnya media cetak sebagai saluran informasi berita mempunyai peranan penting. Surat kabar sebagai bagian dari media massa dapat menjadi instrumen untuk mempengaruhi kesadaran masyarakat. Sesuatu yang sebenarnya tidak berarti dapat menjadi berarti melalui penciptaan data-data yang disajikan media cetak, sekalipun data tersebut hanya merupakan rekaan imajiner dari sang penulis berita atau sumber berita. Hal seperti ini sering terjadi di tengah-tengah masyarakat yang masih kuat dihadapi budaya isu dan intrik, dimana berita dianggap sebagai kenyataan dan kebenaran. Pada intinya berita yang ada dalam sebuah surat kabar bisa mengarahkan kesadaran masyarakat. ( Winarko, 2001 : 1 )

Peneliti mengambil penelitian opini ibu rumah tangga Surabaya pasca pemberitaan "Lelaki Tolak Poligami" di surat kabar harian Surya, karena pemberitaan mengenai lelaki tolak poligami ini merupakan hal fenomenal yang menimbulkan kekerasan dalam rumah tangga, yang seharusnya dalam sebuah rumah tangga, disini perempuan merasa dirugikan dan sangat menentang akan poligami, berita di harian surya ini justru diawali dari sikap

lelaki yang menolak poligami. Dengan adanya fenomena tersebut, peneliti akan meneliti fenomena dalam pemberitaan tersebut. Peneliti menggunakan kota Surabaya sebagai objek penelitian karena kota Surabaya menempati posisi kedua dengan kasus perceraian tertinggi akibat poligami setelah kota Bandung. Selain itu, alasan lain mengapa peneliti memilih Kota Surabaya sebagai wilayah penelitian, Peneliti memilih harian Surya karena harian ini lebih banyak memuat berita tentang poligami dari pada surat kabar terbitan Surabaya lainnya selain itu harian surya memasang berita tersebut dengan separuh halaman di halaman nasional serta harian Surya merupakan koran lokal yang segmentasi pembacanya di khususkan pada warga Surabaya.

Khalayak dalam penelitian ini adalah responden ibu rumah tangga di kota Surabaya karena, ibu rumah tangga di surabaya merupakan pembaca aktif yang menerima dan merespon pemberitaan media khususnya harian Surya setiap hari secara langsung, selain itu kemungkinan mengalami tindakan poligami hanya bisa dialami oleh perempuan yang telah menikah, atau telah berumah tangga.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimana opini Ibu rumah tangga Surabaya terhadap lelaki Tolak Poligami pasca pemberitaan di harian Surya”.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui opini Ibu Rumah Tangga Surabaya terhadap lelaki Tolak Poligami pasca pemberitaan di harian Surya.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Hasil yang diperoleh dari penelitian opini Ibu Rumah Tangga Surabaya terhadap lelaki Tolak Poligami pasca pemberitaan di harian Surya ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

#### **1. Secara Teoritis**

Bagi kepentingan ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai masukan atau tambahan bahan referensi penelitian komunikasi selanjutnya.



## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan kepada masyarakat umum untuk lebih memahami isi berita atau informasi yang terkandung dalam pemberitaan di sejumlah media massa. Selain itu penelitian berita “lelaki tolak poligami” ini bisa memberikan masukan kepada pemerintah dan masyarakat akan arti pentingnya poligami.